

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum BRI Syariah**

BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Sejarah Bank BRI Syariah dalam [www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php/sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah)

## **2. VISI DAN MISI BRI Syariah**

### **a. Visi**

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### **b. Misi**

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>106</sup>

## **B. Deskripsi Variabel**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka Bab IV ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan triwulan BRISyariah mulai triwulan pertama tahun 2012 sampai dengan triwulan keempat tahun 2019.

---

diakses pada 27 November 2020.

<sup>106</sup> Visi Misi Bank BRI Syariah dalam [www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php/visimisi](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/visimisi) diakses pada tanggal 27 November 2020.

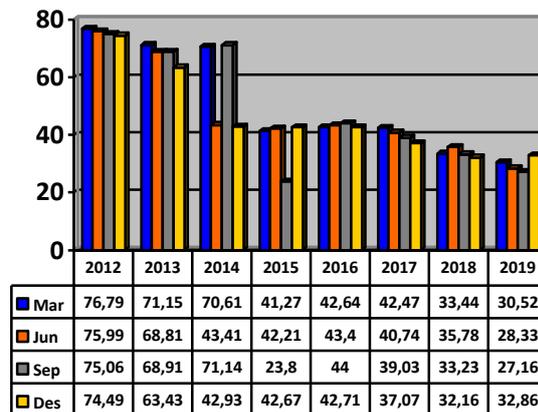
## 1. Deskripsi Variabel Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perkembangan sektor Perbankan Syariah yang semakin pesat diharapkan dapat lebih membantu perkembangan UMKM. Melalui pembiayaan yang diberikan Bank Syariah dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit dari Bank Konvensional, maka akses pembiayaan bagi UMKM semakin terbuka. Kehadiran Perbankan Syariah diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan sektor riil dikarenakan produk inti dari Bank Syariah, yaitu skim pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Setiap Bank Syariah mempunyai berbagai strategi pembiayaan yang berbeda, misalnya Bank Syariah mendirikan pusat-pusat pelayanan perkembangan pembiayaan mikro seperti gerai UMKM atau sentra UMKM. Di samping itu dikembangkan pula konsep *linkage*, dimana Bank Syariah yang lebih besar menyalurkan pembiayaan UMKM-nya melalui lembaga keuangan syariah yang lebih kecil, seperti BMT dan BPRS. Hal ini dikarenakan Bank Syariah besar belum menjangkau sentra masyarakat usaha mikro dan kecil, akan tetapi lembaga keuangan syariah yang kecil lebih menyentuh langsung dengan pelaku usaha UMKM.

Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tergolong pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha. Pengertian dari usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil)

yaitu masyarakat menengah kebawah yang mempunyai penghasilan dibawah rata-rata. Pembiayaan mikro adalah pembiayaan dari bank untuk investasi atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro baik secara langsung maupun tidak langsung yang dijalankan oleh penduduk menengah kebawah dengan *plafond* pembiayaan maksimal Rp.50.000.000. Berikut datanya yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Grafik 4.1**  
**Pembiayaan UMKM BRI Syariah**  
**Periode Triwulan 2012-2019**



Sumber:Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id))

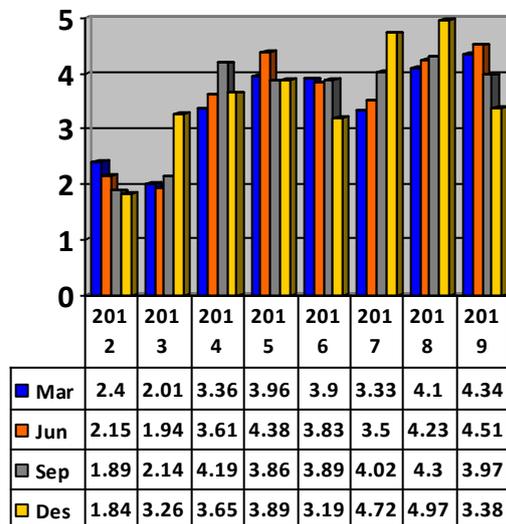
Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa presentase pembiayaan UMKM setiap triwulan mengalami fluktuasi. Nilai UMKM tertinggi terjadi pada triwulan ke I bulan Maret tahun 2012 dan nilai UMKM terendah terjadi pada triwulan ke III bulan September tahun 2015. Selama kurun waktu delapan tahun dari tahun 2012-tahun 2019 rata-rata pembiayaan UMKM yang terjadi di Bank Syariah Indonesia (ex:BRIS) adalah sebesar 48,07%.Presentase tersebut merupakan nilai yang cukup tinggi untuk pembiayaan UMKM yang dilakukan oleh suatu bank untuk

menyalurkan pembiayaannya kepada para nasabah.

## 2. Deskripsi Variabel *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah Bank Syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. NPF perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet disebut NPF gross, sedangkan NPF netto adalah pembiayaan yang masuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF gross maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi NPF maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

**Grafik 4.2**  
**Non Performing Financing BRI Syariah**  
**Periode Triwulan 2012-2019**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id))

Dilihat dari grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi terjadi pada triwulan ke 4 bulan Desember tahun 2018 dan nilai terendah terjadi pada triwulan ke 4 bulan Desember tahun 2012. Dari kurun waktu delapan tahun yang dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 nilai NPF rata-rata yang terjadi yaitu sebesar 3,52%. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat NPF bank masih dikatakan sehat. Jika nilai NPF suatu bank melebihi 5% maka bisa dikatakan kinerja bank tersebut tidak sehat dan terjadi pembiayaan bermasalah. Semakin rendah presentase yang diperoleh bank mengenai tingkat NPF maka semakin baik kinerja bank, dan sebaliknya jika tingkat NPF nya tinggi maka bank terindikasi memiliki pembiayaan bermasalah.

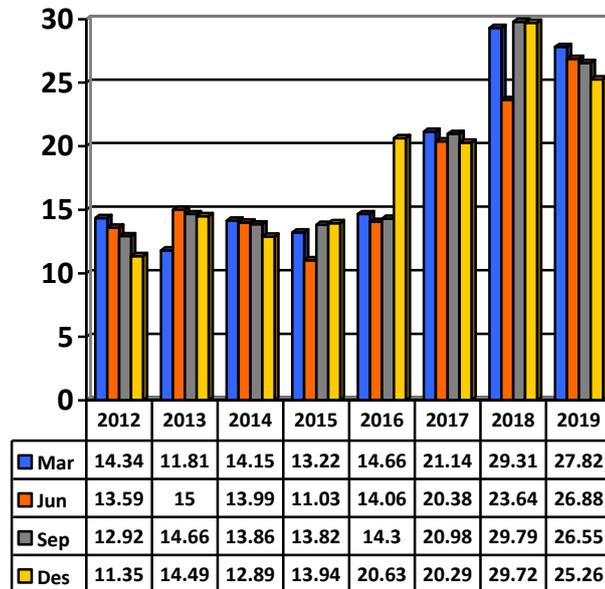
### 3. Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah bank, dimana modal digunakan untuk menjaga bank dari kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dari pergerakan aktiva bank yang berasal dari pinjaman pihak ketiga. Apabila bank memiliki modal yang cukup maka operasional bank dapat berjalan dengan lancar sehingga pada saat-saat kritis bank tetap berada pada posisi yang aman dengan adanya cadangan modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.<sup>107</sup> CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko yang kemudian dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

---

<sup>107</sup> Dessy Mauliza dan Rulfah M.Daud, *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.1 No.1, 2016, hal.15

**Grafik 4.3**  
**Capital Adequacy Ratio BRI Syariah**  
**Periode Triwulan 2012-2019**  
**(Dalam Persentase)**



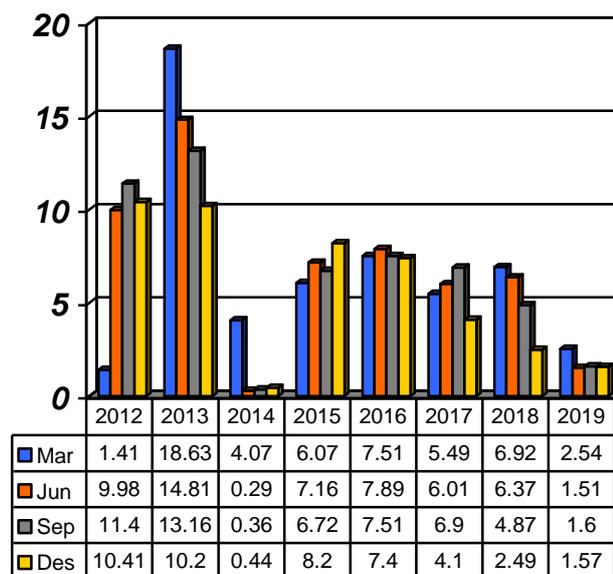
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id))

Dilihat dari grafik 4.3 mengenai *Capital Adequacy Ratio* disimpulkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada triwulan ke III bulan September tahun 2018, dan nilai terendah dari CAR tersebut terjadi pada triwulan ke II bulan Juni tahun 2015. Selama kurun waktu delapan tahun yang dimulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 rata-rata CAR yaitu mencapai nilai 18,14% setiap triwulannya. Hal tersebut menandakan bahwasanya bank tersebut memiliki kemampuan modal yang cukup, Semakin tinggi nilai CAR yang diperoleh suatu bank maka akan menunjukkan kinerja bank semakin baik dalam mencukupi modal nya.

#### 4. Deskripsi Variabel *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>108</sup> ROE mengindikasikan kemampuan modal inti untuk menghasilkan laba bagi perusahaan atau bank dalam bentuk presentase.

**Grafik 4.4**  
**Return On Equity (ROE) Bank Syariah Indonesia**  
**Periode Triwulan 2012-2019**  
**(Dalam Presentase)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id))

Dilihat dari Grafik 4.4 mengenai *Return On Equity* (ROE) bahwa dapat dilihat tingkat ROE tertinggi terjadi pada triwulan ke I bulan Maret

<sup>108</sup> Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana,2003),hal.143

tahun 2013, dan nilai terendah ROE terjadi pada triwulan ke II bulan Juni tahun 2014. Dari kurun waktu delapan tahun yang dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2019, nilai rata-rata ROE yang dicapai yaitu sebesar 6,37%. ROE adalah rasio yang memiliki peran penting dalam suatu bank yaitu untuk mendapatkan modal bersih bank dari modal inti. Semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh maka menunjukkan kinerja bank akan semakin baik pula.

### **C. Pengujian Data**

#### **1. Asumsi Klasik**

Uji ini merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Tidak semua analisis regresi linear melakukan uji asumsi klasik, misalnya pada uji regresi sederhana tidak melakukan uji multikolinearitas dan jika data menggunakan *cross sectional* tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Dalam pengujian regresi linear, yang memiliki tujuan untuk menghitung variabel tertentu tidak memerlukan uji asumsi klasik, misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan meliputi normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti mana uji mana yang harus didahulukan, analisis dapat di uji berdasarkan data yang ada dilihat mana yang tidak memenuhi

persyaratan.<sup>109</sup> Berikut uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

a. *Normalitas*

Uji *normalitas* yaitu uji yang bertujuan mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Karena syarat dilakukannya tes parametrik yaitu data harus berdistribusi normal. Dan untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes *non parametrik*. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test*.<sup>110</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardised Residual</i>
N	32
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Hasil uji SPSS 25 (data diolah)

Dari tabel 4.1 di atas menjeaskan jika N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Data *Normalitas* bisa dilihat dari table bagian nilai Asymp.Sig (2-tailed) nilai taraf signifikan nya sebesar 0,05 (5%).

Dalam hal ini pengambilan keputusan menggunakan kriteria:

- 1) Nilai sig < 0,05 maka kesimpulannya tidak berdistribusi normal
- 2) Nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>111</sup>

Dari pengujian dihasilkan nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)*

<sup>109</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Regresi & Analisis data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.114

<sup>110</sup> Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.33

<sup>111</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hal.89-94

Keempat variabel sebesar 0,200 Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig dari keempat variabel  $0,200 > 0,05$  sehingga penelitian ini datanya berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada data penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Pengujian yang baik adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Masalah multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh statistikawan yang bernama Ragnar Frisch dan kemudian mendefinisikan multikolinearitas sebagai hubungan linear yang sempurna antara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi.

Ada beberapa model untuk menjelaskan *multikolinearitas* dalam data penelitian dan salah satu di antaranya dengan menggunakan metode *Varian Inflation Factor* atau VIF dan nilai *Tolerance*:

- 1) Nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance* menunjukkan angka 1, maka terjadi multikolonieritas.
- 2) Nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $< 1$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Fajri Ismail, *STATISTIKA Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018), hal.218

**Tabel 4.2**  
**Multikolinearitas**

Variabel	Toleran	VIF
Pembiayaan UMKM	0,284	3,518
<i>Non Performing Financing</i>	0,272	3,675
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,570	1,754
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,574	1,741

Sumber : Hasil uji SPSS 25 (data diolah)

Dilihat dari tabel 4.2 Coefficient di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk jumlah pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah = 0,284, *Non Performing Financing* (NPF) = 0,272 , *Capital Adequacy Ratio*= 0,570 dan *Return On Equity* = 0,574, Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah *multikolinearitas* karena nilai tolerance  $> 1$ . Selain itu ada tidaknya *multikolinearitas* dapat diketahui dari nilai VIF, untuk jumlah pembiayaan UMKM= 3,518 , *Non Performing Financing* = 3,675, *Capital Adequacy Ratio* = 1,754 dan *Return On Equity* = 1,741 . Dari nilai VIF diketahui bahwa ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah *multikolinearitas* karena nilai VIF  $< 10$ .

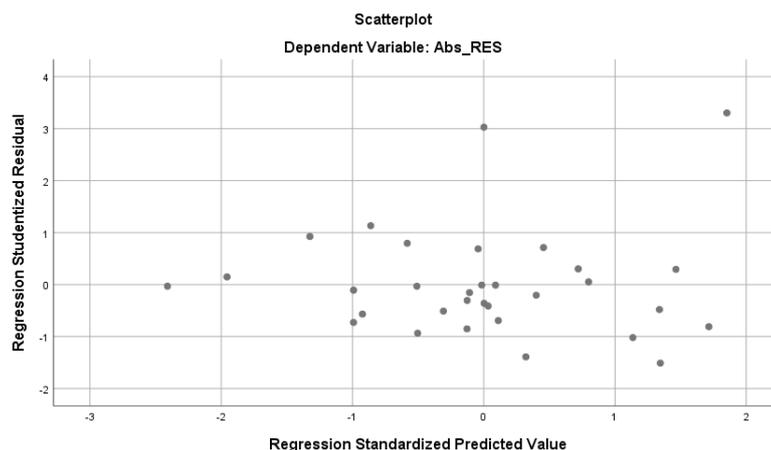
c. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heterokedastisitas* berfungsi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang di amati. Jika varian yang diamati sifatnya tetap, keadaan ini disebut *homokedastisitas*. Begitu juga sebaliknya, jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kondisi data disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi *heterokedastisitas*.

Alat statistik yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji gangguan *heterokedastisitas* adalah metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya.<sup>113</sup>

**Gambar 4.1**  
**Heterokedastisitas**

1) Metode *Scatterplot*



*Sumber: hasil scatterplot uji SPSS 25 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 4.1 pola *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa dalam gambar tersebut tidak terjadi gejala *heterokedastisitas* dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik yang menyebar di atas angka 0 pada sumbu, Jadi dapat disimpulkan penelitian layak untuk dipakai karena bebas dari *heterokedastisitas*.

---

<sup>113</sup> Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), hal.89

2) Metode *Glejser*

**Tabel 4.3**  
**Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.
Pembiayaan UMKM	0,202
<i>Non Performing Financing</i>	0,105
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,573
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,643

Sumber : Hasil Uji *Glejser* SPSS 25 (data diolah)

Dari tabel 4.3 hasil uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig dari masing-masing variabel sebagai berikut : Pembiayaan UMKM nilai sig nya = 0,200, NPF = 0,14, CAR = 0,578, ROE = 0,637. Artinya masing-masing variabel bebas yang di uji memiliki nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* merupakan bagia dari uji asumsi klasik yang digunakan mengetahui gangguan dari pengamatan yang berbeda. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jika dalam model regresi linear terdapat korelasi yang kuat secara positif maupun negatif. Apabila hasil perhitungan ditemukan adanya korelasi pada data, maka hal tersebut diasumsikan terjadinya permasalahan *autokorelasi*. Salah satu untuk menguji apakah terjadi korelasi pada data, digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini diperkenalkan oleh dua

ahli statistik J.Durbin dan G.S. Watson sehingga uji ini dikenal dengan uji *Durbin-Watson*. Simbol uji Durbin Watson adalah  $d$ .<sup>114</sup>

Pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila  $0 < d < d_L$ , maka terjadi *autokorelasi positif*
- 2)  $4 - d_L < d < 4$ , terdapat *autokorelasi negatif*
- 3)  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada *autokorelasi positif* atau *negatif*
- 4)  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan

Gejala autokorelasi bisa terjadi karena pengamatan yang terjadi berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini terjadi karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*.<sup>115</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,899

Sumber: Hasil uji SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 yang diperoleh dari modal *summary* dapat diketahui bahwa dari *Durbin Watson* adalah 1,899 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson ( $d$ ) senilai 1,899 , memiliki

<sup>114</sup> Fajri Ismai, *STATISTIKA Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial...*, hal.215-216

<sup>115</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal.138

nilai  $dU = 1,7323$  dan nilai  $dL = 1,769$  yangmana diketahui nilai durbin-watson :  $dU < d < 4-dU = 1,7323 < 1,899 < 2,2677$ , maka dikatakan tidak ada autokorelasi diantara variabel residunya, dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

## 2. Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel bebas yang digunakan peneliti bersifat data interval atau data ratio. Uji regresi linear berganda tidak berdiri sendiri, akan tetapi diikuti dengan uji lainnya yang saling mendukung dan berhubungan. Uji linear berganda berfungsi mengetahui pengaruh bebrapa variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.<sup>116</sup> Yang diteliti variable dalam penelitian ini yaitu pengaruh variabel pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* terhadap laba BRI Syariah periode 2012-2019, diperoleh pembentukan model regresi sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linear Berganda**

Variabel	B
<i>Constant</i>	34290,066
Pembiayaan UMKM	2243,490
NPF	- 4622,379
CAR	930,713
ROE	8563,214

Sumber: Hasil uji SPSS 25 (data diolah)

<sup>116</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen...*, hal.137

Berdasarkan tabel 4.5 *Coefficients* diatas dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + e$$

$$\begin{aligned} \text{Laba} = & 34290,066 + 2243,490 (\text{UMKM}) - 4622,379(\text{NPF}) + 930,713(\text{CAR}) \\ & + 8563,214(\text{ROE}) + e \end{aligned}$$

Angka yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 34290,066 menyatakan bahwa pembiayaan UMKM, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* nilainya adalah 0, maka nilai laba (Y) pada BRI Syariah adalah 34290,066.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah) mempunyai nilai koefisien sebesar 2243,490 menjelaskan jika naik satu satuan variabel pembiayaan UMKM, maka akan menaikkan nilai laba sebesar koefisien UMKM dan sebaliknya dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (*Non Performing Financing*) sebesar - 4622,379 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel *Non Performing Financing*, maka akan menaikkan variabel laba sebesar 4622,379 satu satuan dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan unit variabel *Non Performing*

*Financing*, maka akan menurunkan laba sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap).

- d. Koefisien regresi  $X_3$  (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 930,713 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel CAR, maka akan menaikkan variabel laba sebesar 930,713 satu satuan dan sebaliknya, dengan dugaan variabel bebas yang lain tetap.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  (*Return On Equity*) sebesar 8563,214 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit ROE, maka akan menaikkan laba sebesar 8563,214 satu satuan dan sebaliknya, dengan dugaan variabel independen yang lain dianggap konstan (tetap).

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_1$  : Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah

$H_2$  : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah

$H_3$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah

$H_4$  : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah

$H_5$  : Pembiayaan Uaha Mikro Kecil Menengah, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh

signifikan terhadap laba BRI Syariah

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil di dapatkan dengan cara melihat nilai signifikan atau  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  kemudian dibandingkan kedua nilainya. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dengan pertimbangan berikut :

- 1) Dengan melihat nilai signifikan :
  - a) Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima
  - b) Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  di tolak
- 2) Dengan melihat nilai t-hitung dan t-tabel :
  - a) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Terima  $H_0$
  - b) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Tolak  $H_0$ <sup>117</sup>

**Tabel 4.6**  
**Uji t**

Variabel	T-hitung	T-tabel	Sig.
Pembiayaan	3,220	2,052	0,020
NPF	- 3,112	2,052	0,000
CAR	1,969	2,052	0,059
ROE	4,118	2,052	0,000

Sumber: Hasil uji SPSS 25(data diolah)

---

<sup>117</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R Edisi Pertama*,( Jakarta:Kencana, 2016),hal.95

### 1. Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba BRI Syariah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari tabel coefficient dari penelitian diketahui nilai signifikansi pembiayaan UMKM 0,020 dengan taraf signifikn ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,020 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , maka hipotesis  $H_1$  teruji, sehingga variabel pembiayaan UMKM mempengaruhi laba BRI Syariah..

Jika dilakukan dengan melihat nilai  $t_{hitung} = 3,220$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,052$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ , dan nilai  $\alpha 0,05/2 = 0,025$ ). Lalu dibandingkan  $t_{hitung} < t_{tabel} = 3,220 > 2,052$ , maka dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_0$  dan  $H_1$  hipotesis teruji, yaitu pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah.

### 2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Laba BRI Syariah

Tabel 4.6 menunjukkan hasil penelitian di atas dapat dilihat nilai signifikasinya adalah 0,000 dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 > 0,05$ . Jadi ditarik kesimpulan maka menolak  $H_0$  dan terima  $H_2$  sehingga  $H_2$  teruji, variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap laba BRI Syariah.

Jika dilakukan dengan melihat  $t_{hitung} = - 3,112$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,052$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ , dan nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ ), lalu dibandingkan  $t_{hitung} <$

$t_{\text{tabel}} = -3,112 > 2,052$  , maka dapat disimpulkan hipotesis teruji, yaitu variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap BRI Syariah.

### 3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Laba BRI Syariah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,059 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $0,059 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  tidak teruji, sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap laba BRI Syariah.

Jika dilakukan dengan melihat nilai  $t_{\text{hitung}} = 1,969$ , sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 2,052$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$  dan nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ ) lalu dibandingkan nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = 1,969 < 2,052$  maka dapat disimpulkan hipotesis tidak teruji, yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah.

### 4. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap BRI Syariah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penelitian di atas diketahui nilai signifikansi dari ROE adalah 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Artinya nilai ROE  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  teruji. Sehingga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah.

Jika dilihat menggunakan  $T_{hitung}$  yaitu ROE memiliki nilai = 4,118 dan  $T_{tabel} = 2,052$ , Jadi  $T_{hitung} 4,118 > 2,052 T_{tabel}$ . Sehingga  $H_4$  teruji, maka variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap laba BRI Syariah.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji dari semua variabel bebas dalam penelitian secara bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel *independen* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Bila hasil uji simultannya signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk uji F dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat nilai signifikan :
  - a) Jika nilai sig > 0,05 maka Tolak  $H_0$
  - b) Jika nilai sig < 0,05 maka Terima  $H_0$
- 2) Dengan melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  :
  - a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Tolak  $H_0$
  - b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Terima  $H_0$ <sup>118</sup>

**Tabel 4.7**  
**Uji F**

Model	F- hitung	F-tabel	Sig.
1	5,567	2,728	0,002

Sumber : Hasil uji SPSS 25 (data diolah)

<sup>118</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R Edisi Pertama...*, hal.96-97

Berdasarkan Tabel 4.7 jika menggunakan penilaian berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini berarti nilai signifikannya  $< 0,05$  dengan kata lain tolak  $H_0$  dan terima  $H_5$  maka dapat disimpulkan  $H_5$  teruji, berarti ada pengaruh simultan antara pembiayaan UMKM, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Laba BRI Syariah.

Jika menggunakan penilaian berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 5,567$  dan nilai dari probabilitas sig. sebesar 0,002.  $F_{tabel} = 2,728$  (( diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dan  $df_2$ ,  $df_1 = k = 4$  ( $k =$  jumlah variabel independen)  $df_2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ , maka  $F_{tabel} = \alpha (df_1; df_2) = 2,728$ )) lalu dibandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,567 > 2,728$ , maka hipotesis  $H_5$  teruji, yaitu berpengaruh signifikan antara pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* terhadap laba BRI Syariah.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebasnya dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan

bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat .<sup>119</sup>

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R <sup>2</sup>
1	0,452

*Sumber: Hasil dari uji SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 4.8 *Model Summary* di atas diketahui nilai dari Adjust R-Square menunjukkan angka 0,452 atau 45,2% yang artinya ada pengaruh antara variabel pembiayaan UMKM, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* dapat dijelaskan sebesar 45,2% dan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain, selain yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>119</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen...*, hal.141